Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI

Widia Susri Handayani*[1], Berta Agus Petra[2], Nila Pratiwi[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang[1,2,3]
*e-mail: widiasusrihandayani01@gmail.com

ABSTRAK

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel penelitian ini yang sesuai dengan kriteria dan ditentukan dengan metode Purposive Sampling sehingga didapatkan total sampel sebanyak 14 perusahaan sektor infrastruktur dengan periode penelitian 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan SPSS versi 22.

Kata kunci : *Struktur Modal; Pertumbuhan Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

Maximizing firm value is crucial for a company, as it also maximizes shareholder wealth, which is the company's primary goal. This study aims to determine the effect of capital structure, firm growth, and firm size on firm value, with profitability as an intervening variable, in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative methods. The population in this study is all infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The research sample, which met the criteria, was determined using purposive sampling, resulting in a total sample of 14 infrastructure sector companies over a five-year study period. The analytical method used is Multiple Linear Regression, and the hypothesis testing technique used is path analysis using SPSS version 22.

Keywords **:** *Capital Structure; Firm Growth; Firm Size; Profitability; Firm Value*

PENDAHULUAN

Di era Globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat mengakibatkan banyaknya persaingan antara perusahaan untuk bersaing dalam memberikan inovasi produk terbaik bagi konsumen. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkannya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 713 perusahaan pada tahun 2020 menjadi 943 perusahaan pada tahun 2024. Dan jumlah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia (BEI) secara terpisah untuk periode 2020–2024 yang tersedia data nya terdapat 69 saham industri per akhir perdagangan tanggal 26 April 2024. Perusahaan–Perusahaan ini berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, konstruksi bangunan, dan pengembangan properti. Selain itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) juga berperan penting dalam menyediakan layanan telekomunikasi, yang merupakan bagian dari infrastruktur.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sejak berdirinya perusahaan sampai saat ini, setelah beberapa tahun beraktivitas, sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang baik merupakan hal yang diperjuangkan oleh setiap perusahaan, karena jika memiliki nilai yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut (Sjahruddin & Jannah, 2022). Nilai perusahaanmenjadi tolak ukur atas suatu tercapainya kerja yang telah dilakukan oleh seorang manager. Meningkatnya nilai perusahaan maka secara bersamaan akan timbul bahwa perusahaan tersebut mimiliki potensi yang bagus pada masa yang akan datang (Kelana & Amanah, 2020).

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukan bahwa sektor infrastruktur menjadi salah satu penopang utama perusahaan ekonomi nasional di Indonesia. Paca–pandemi COVID-19, perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Buarsa Efek Indoensia (BEI) mengalami peningkatan kebutuhan modal untuk proyek – proyek strategis nasional, seperti Pemabangunan jalan tol, transportasi publik, dan energi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menyesuaikan struktur modalnya, terutama melalui peningkatan penguunaan utang dalam rangka menjaga likuiditas dan kelangsungan proyek. Namun, peningkatan *leverage* yang tidak diimbangi dengan profitabilitas yang memadai justru dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor karena meningkatnya risiko finansial (Effendy, 2023). Struktur modal yang optimal menjadi krusial karena menetukan seberapa besar perusahaan mampu menyeimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan asset, penjualan, maupun investasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperluas kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan (Audina, 2024). Namun, pada sektor infrastruktur, tingkat pertumbuhan yang tinggi erringg kali menuntut kebutuhan pendanaan eksternal yang besar. Ketergantungan terhadap sumber pendaaan dari utang berpotensi menekan profitabilitas apabila biaya bunga meningkat, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi ambigu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modalnya sendiri. Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingginya tingkat keuntungan. Perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri ditunjukkan pada Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan untuk mengukur struktur modal. (Zafirah & Amro, 2021).

Struktur modal optimal juga di artikan sebagai struktur modal yang dapat memberikan nilai perusahaan secara maksimal dengan tingkat resiko tertentu atau dapat meminimumkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola fungsi – fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik tidaknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi keuangan yang akan berdampak juga pada harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya.

Struktur modal menurut Hazairin et al. (2021) adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang saham preferen, dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan menegnai apakah perubahan struktur modal atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan deviden tidak berubah. Sehingga bisa dipahami bahwa struktur modal yaitu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan adalah antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumbar pembiayaan suatu perusahaan.

Dalam konteks ini, profitabilitas berperan sebagai variabel penting yang dapat menjelaskan hubungan antara struktur modal, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efesiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Evelyne (2024) dan Akhmad (2022), menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Artinya, tingkat utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian berdamak positif terhadap nilai pasar. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memberoleh keuntungan terkait dengan penjualan, total asset dan modal sendiri. Para investor akan tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas merupakan

satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas memberikan manfaat bagi manajemen dan pemegang saham karena merupakan salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang besar (Rahmawati Dewi et al., 2022). Penilaian profitabilitas dapat menggunakan (ROA) Return On Asset sebagai proksi indikator keuangan untuk mengukur pentingnya investor menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam pengembangan perusahaan (Basdekis et al., 2020).

Penelitian ini mengacu pada Riyana et al. (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitasdan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perbedaan penelitian Riyana et al. (2024) dengan penelitian ini dapat dilihat dari sisi variabel, objek, dan periode kajian. Penelitian Riyana et al. (2024) menitik beratkan hubungan variabel independen terhadap profitabilitas serta implikasinya terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menempatkan profitabilitas sebagai variabel intervening yang menghubungkan pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari aspek objek penelitian, studi sebelumnya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman, sementara penelitian ini diarahkan pada perusahaan sektor infrastruktur. Adapun dari segi periode penelitian, Riyana et al. (2024) menggunakan rentang waktu 2018–2022, sedangkan penelitian ini mencakup periode yang lebih mutakhir, yaitu 2020–2024.

Dengan tidak konsistennya penelitian–penelitian sebelumnya di atas maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat penelitian yaitu pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah pencanaan didalam penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai rencana penelitian. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang sudah dipublikasikan melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa website, jurnal, maupun catatan.

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yakni struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel intervening yaitu profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Dan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat hasil dari data laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan Adalah 70 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan data dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji informasi dari laporan keuangan tahunan yang ada pada perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024 melalui media website yang resmi pada IDX (https://old.idx.co.id/) serta juga jurnal dan bacaan lain yang digunakan sebagai bagian dari referensi.

Teknik dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik estimasi path analysis untuk menguji pengaruh variabel intervening. Path analysis merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Dalam penelitian ini, melakukan penelitian pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data yang ada, sehingga memberikan hasil dari kesimpulan dalam kebenaran hipotesis yang dilakukan dalam berbagai macam uji statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telahdilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	70	19.00	605.00	150.0714	126.18371
Ukuran Perusahaan	70	1242.00	3168.00	2452.1571	569.06151
Pertumbuhan Perusahaan	69	-54.00	162.00	7.7826	33.35013
Nilai Perusahaan	70	1.00	481.00	112.2857	113.47580
Profitabilitas	70	.00	25.00	5.3857	5.0941
Valid N (listwise)	69				

Variabel struktur modal (X1) memiliki nilai terendah sebesar 19,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 605,00 dengan rata – rata struktur modal 150.0714 dengan standar devisi 126.18371. Variabel pertumbuhan perusahaan (X2) memiliki nilai terendah sebesar -54,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 162,00 dengan rata – rata pertumbuhan perusahaan 7.7826 dengan standar devisi 33.35013. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai terendah sebesar 1242,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 3168,00 dengan rata – rata ukuran perusahaan 2452.1571 dengan standar devisi 569.06151. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 481,00 dengan rata – rata ukuran perusahaan 112.2857 dengan standar devisi 113.47580. Variabel profitabilitas (Z) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi dicatat sebesar 25,00 dengan rata – rata profitabilitas 5.3857 dengan standar devisi 5.09417.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N			47
Normal Parameters[a,b]	Mean		2.4299
	Std. Deviation		1.19763
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.068
	Negative		-.084
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.542
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.529
		Upper Bound	.555

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200> 0,05. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficient pada kolom tollerance dan VIF (Variance inflation factor) yang mana tollerance > 0,1 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pada tabel di bawah ini:

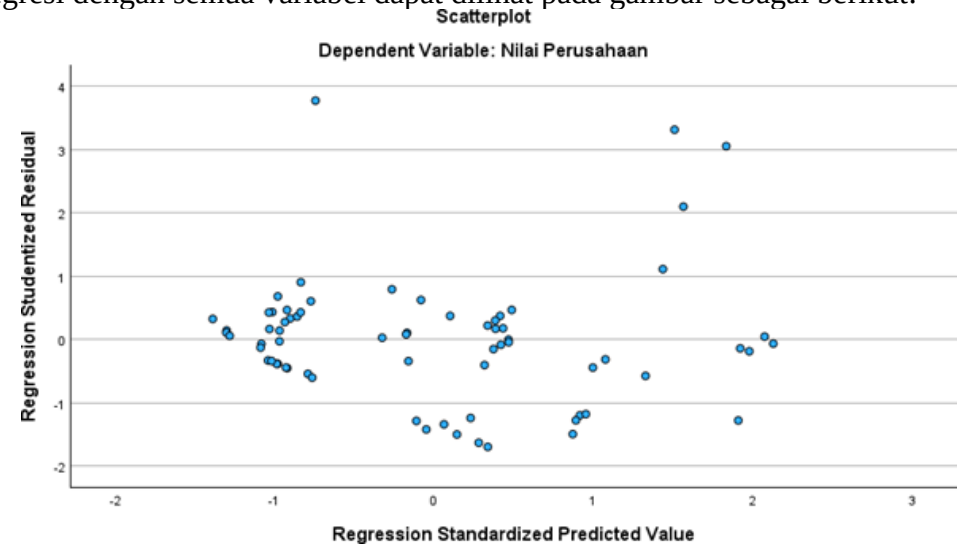
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	337.790	52.676		6.413	<,001		
	Struktur Modal	.232	.085	.268	2.746	.008	.798	1.253
	Pertumbuhan Perusahaan	.010	.292	.003	.035	.972	.964	1.037
	Ukuran Perusahaan	-.119	.018	-.623	-6.671	<,001	.870	1.149
	Profitabilitas	5.178	2.246	.240	2.305	.024	.699	1.431

Dari tabel diatas terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian menghasilkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance> 0,1 sehingga dapat disimpukan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran pada grafik scatterplot. Hasil regresi dengan semua variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar grafik scatterplot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertertu serta tersebar baik kearah posisi positif maupun negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan degan profitabilitas sebagai variabel intervening. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji coefficients sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Struktur I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.954	2.338		5.968	<,001
	Struktur Modal	-.016	.004	-.389	-3.690	<,001
	Pertumbuhan Perusahaan	.020	.016	.132	1.269	.209
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.295	-2.815	.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat lihat persamaan regresinya sebagai berikut:

Z = 13,954 - 0,016 (X1) + 0,020 (X2) – 0,003 (X3) + e

Intrepretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 13,954 artinya jika variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t diabaikan atau berniai 0 (nol), maka profitabilitas adalah sebesar 13,954.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal adalah sebesar -0,016 artinya apabila pertumbuhan perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi struktur modal diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebesar -0,016 satuan bobot. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan profitabilitas, semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi profitabilitas.
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,020 artinya apabila pertumbuhan perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,020 satuan bobot. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,003 artinya apabila ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar -0,003 satuan bobot. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Struktur II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	337.790	52.676		6.413	<,001
	Struktur Modal	.232	.085	.268	2.746	.008
	Pertumbuhan Perusahaan	.010	.292	.003	.035	.972
	Ukuran Perusahaan	-.119	.018	-.623	-6.671	<,001
	Profitabilitas	5.178	2.246	.240	2.305	.024

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 337,790 + 0,232 (X1) + 0,010 (X2) – 0,119 (X3) + 5,178 (Z) + e

Interpretsi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 337,790 artinya jika variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t diabaikan atau berniai 0 (nol), maka profitabilitas adalah sebesar 337,790.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal adalah sebesar 0,232 artinya apabila pertumbuhan perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi struktur modal diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,232 satuan bobot. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan profitabilitas, semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi profitabilitas.
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,010 artinya apabila pertumbuhan perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,010 satuan bobot. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,119 artinya apabila ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar -0,119 satuan bobot. Koefisien bernilai

negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas.

5. Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 5,178 artinya apabila profitabilitas ditingkatkan sebesar satu-satuan bobot, dengan asumsi nilai perusahaan diabaikan atau bernlai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 5,178 satuan bobot. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olahan data statistik maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Struktur I

Faktor Independen	Signifikan
Struktur Modal	0,001
Pertumbuhan Perusahan	0,209
Ukuran Perusahaan	0,006

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh independent variabel secara parsial terhadap variabel dependent sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan struktur modal memiliki nilai probability sebesar 0.001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.209 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukurun perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Struktur II

Faktor Independen	Signifikan
Struktur Modal	0,008
Pertumbuhan Perusahaan	0,972
Ukuran Perusahaan	0,001
Profitabilitas	0,024

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh independent variabel secara parsial terhadap variabel dependent sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan struktur modal memiliki nilai probability sebesar 0.008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.972 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukurun perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar 0.024 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Profitbilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 7 maka hasil analisis menunjukkan profitabilitas memiliki nilai probability sebesar 0.000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitbilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur I

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.686	3	176.562	9.339	<,001[b]
	Residual	1228.923	65	18.907		
	Total	1758.609	68			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan 0,001 < 0,05 dan dengan nilai Fhitung 9,339. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Struktur II

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420661.690	4	105165.423	16.965	<,001[b]
	Residual	396745.382	64	6199.147		
	Total	817407.072	68			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan 0,001< 0,05 dan dengan nilai Fhitung 16.965. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Struktur I

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549[a]	.301	.269	4.34816

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 10 diperoleh R2 (*Adjust R Square*) sebesar 0,269 atau 26,9%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen struktur modal (X1), pertumbuhan perusaahn (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap profitabilitas (Z) sebesar 26,9%. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Struktur I

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717[a]	.515	.484	78.73466

c. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

d. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

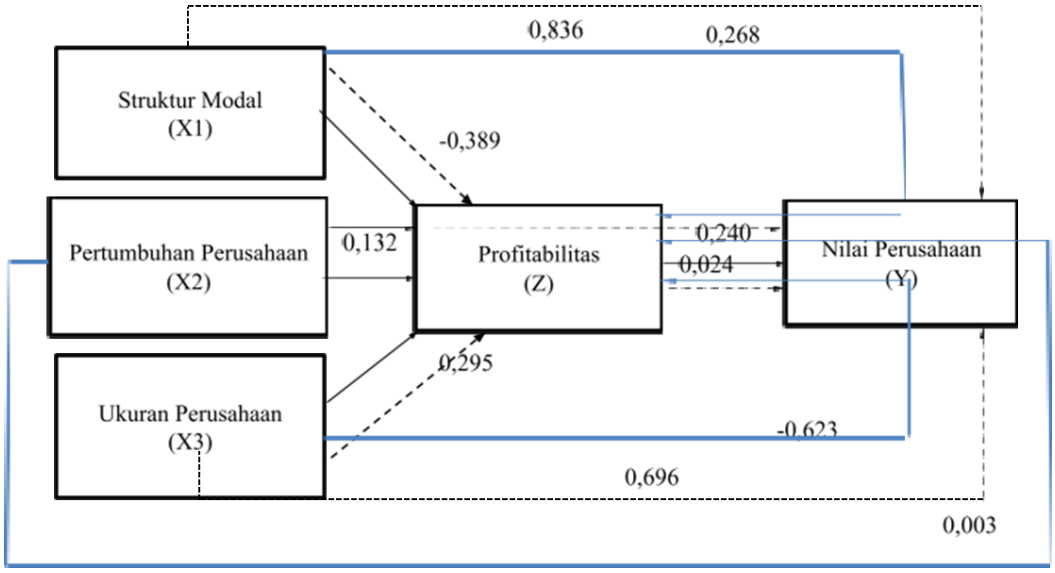
Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh R2 (Adjust Rsquare) sebesar 0,484 atau 48,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen struktur modal (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan sebesar 48,4%. Sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yag telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori sebelumnya.

1. Dari persamaan 1 diperoleh nilai beta pada koefisien X1= -0,389, X2= 0,132, X3= -0,295 dan untuk e1=$\sqrt{(1 - 0{,}301)} = 0{,}836$.

2. Dari persamaan 2 diperoleh nilai beta pada koefisien X1= 0,268, X2= 0,003, X3= -0,623, dan Z= 0,240 serta untuk e1=√(1 – 0,515) = 0,696.

Dari output tersebut dapat dilihat dari diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung pertumbuhan perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,113, sedangkan pengaruh tidak langsung pertumbuhan perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap (Z) dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu (0,268*0,240) = 0,064.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,268 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,064 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung pertumbuhan perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,113, sedangkan pengaruh tidak langsung pertumbuhan perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap (Z) dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu (0,003*0,240) = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut iketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,003 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung struktur modal (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -0,193, sedangkan pengaruh tidak langsung struktur modal (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z) adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap (Z) dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu (-0,0623*0.240) = -0,150.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,623 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,150 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwastruktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh struktur Modal terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,001< 0,05) ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan struktur modal merupakan informasi bagi investor dalam keputusan investasinya. Penanam saham berasumsi bahwa dengan laba yang besar mereka juga akan menerima keuntungan dalam jumlah besar juga. Adanya pengaruh

struktur modal terhadap nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaan perusahaannya dapat memperoleh keuntungan dari pajak. Selain itu utang dapat meningkatkan kemungkinan mengalami risiko kesulitan keuangan (financial distress) karena perusahaan terus menanggung beban bunga. Namun, jika asumsi struktur modal belum optimum, maka setiap peningkatan utang dibawah batas optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Sari, & Pratama (2022) namun bertolak belakang dengan Rahmah & Fitri (2020).

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,209 > 0,05) tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertambahan total aset sejatinya meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian ini belum signifikan karena kenaikan total aset pada pertumbuhan perusahaan hanya sedikit artinya kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya masih perlu ditingkatkan lagi.Besarnya perubahan total asset atau total aktiva perusahaanselama periode penelitian lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan total aset selama periode penelitian dapat memengaruhi nilaiperusahaan bagi para investor dan juga harga saham yang menjadi pertimbangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah et al. **(**2022) namun bertolak belakang dengan Husna & Rahayu (2020).

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,006 < 0,05) ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan operasional yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor tersebut tercermin dari meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa informasi mengenai ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan besar dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih diminati oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sari (2022) serta Nugroho et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Rahman dan Fitriani (2023) serta Lestari dan Prakoso (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,008 < 0,05) ada pengaruh signifikan antara struktur modal dengan profitabilitas. Struktur modal menjadi suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Semakin meningkatnya perbandingan antara total hutang dengan total aset tersebut maka akan menurunnya rasio profitabilitas. Ketika hutang perusahaan tinggi maka beban yang ditanggung juga tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan permasalahan penting karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2021) serta Wahyuni dan Oktaviani (2021). Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kalesaran et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,972 > 0,05) secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan perputaran aset yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan perputaran aset dan aktivitas operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisnayanti dan Wiagustini (2022). Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sari dan Pratama (2024) serta Rahmi dan Fadli (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,001 < 0,05) ada pengaruh signifikan antara struktur modal dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki skala ekonomi yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, stabilitas operasional yang lebih baik, serta kemampuan akses pendanaan yang lebih luas. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional secara lebih efisien sehingga berpotensi menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

Selain itu, menurut Kasmir (2022), ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kekuatan finansial dan kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola aset. Optimalisasi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan besar dapat meningkatkan efektivitas operasional dan pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Lestari (2021) serta Trisnayanti dan Wiagustini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Wahyuni dan Oktaviani (2021) serta Siregar dan Nasution (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,024 < 0,05) artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif dari sinyal tersebut dan berefek nilai perusahaan yang juga ikut meningkat. Hal ini juga mendukung pernyataan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan tingkat efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik prospek perusahaan di mata investor, sehingga memberikan sinyal positif yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinia (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Melinia (2021), perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan lebih dipercaya oleh investor karena dianggap mampu memberikan return yang optimal, sehingga harga saham dan nilai perusahaan cenderung meningkat. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nugroho (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Menurut Pratama dan Nugroho (2023), investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba perusahaan, tetapi juga faktor lain seperti risiko perusahaan, stabilitas keuangan, dan kondisi ekonomi makro dalam menilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan dan persepsi investor.

8. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,268 > 0,064) artinya secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh profitabilitas. Perusahaan yang menggunakan hutang yang banyak akan menanggung beban bunga yang banyak pula, di mana semakin banyak beban bunga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah pelunasan kewajiban lebih besar daripada jumlah hutang. Ketika laba mengalami penurunan maka harga saham perusahaan juga akan menurun sebagai dampak dari sinyal yang ditangkap penanam modal bahwa perusahaan tidak menjanjikan perkembangan perusahaan yang bagus di waktu mendatang sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

9. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (0,003 > 0,000) artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan akan semakin kuat pengaruhnya jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang baik. Meningkatnya aset perusahaan akan diikuti pula dengan kenaikan hasil operasional perusahaan, sehingga dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan perlu melihat tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kelana & Amanah, 2020), namun bertolak belakang dengan (Melinia, 2021).

10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai tingkat signifikan (-0,0623 < -0,150) artinya secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dimediasi oleh profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya, aset, dan kemampuan operasional yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja laba. Peningkatan profitabilitas tersebut kemudian memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2021), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki stabilitas operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, struktur modal dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat profitabilitas, karena peningkatan profitabilitas dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan serta menarik minat investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas dan rasio keuangan, memperluas jumlah dan cakupan sampel tidak hanya pada sektor infrastruktur, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. (2022). Capital Structure, Profitability, and Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi & Tarbiyah*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Corporate Financial Management in The Modern Era. International *Journal of Finance & Accounting Studies*, 5(3), 210–225.

Effendy, J. S. (2023). Determinant Factors of Infrastructure Firm's Value in IDX. *International Journal of Accounting & Economics & Business (IJAE&B)*.

Evelyne, T. (2024). The Effect of Capital Structure on Firm Value with Profitability as Mediator in Industrial Companies Listed on IDX.

Fajriah, S., Putri, A. R., & Andini, R. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 112–124. https://doi.org/10.1234/jimb.v7i2.5678

Husna, N., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 45–56.

Kalesaran, F., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal EMBA*, 8(3), 312–321.

Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kelana, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–15.

Lestari, D., & Prakoso, R. A. (2023). Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan: Peran profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 23–34.

Melinia. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 101–110.

Nugroho, A., Setiawan, D., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 456–468.

Pratama, R. A., & Nugroho, B. A. (2023). Profitabilitas dan nilai perusahaan: Studi empiris pada r di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 77–89.

Putra, D. A., & Lestari, E. (2021). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 141–154.

Putri, A. S., & Sari, M. (2022). Struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 15–26.

Putri, A. S., Sari, M., & Pratama, F. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(2), 98–110.

Rahmah, S., & Fitri, R. (2020). Struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 67–78.

Rahman, A., & Fitriani, D. (2023). Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan: Bukti empiris di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 55–66.

Sari, P. A., & Pratama, R. (2024). Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 6(1), 89–102.

Siregar, N. A., & Nasution, H. (2022). Ukuran perusahaan dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 133–145.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Trisnayanti, N. P. A., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(5), 895–910.

Wahyuni, S., & Oktaviani, R. (2021). Struktur modal dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 144–155.